



Penerapan Permainan Pencocokan Warna Menggunakan Media Stik untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak dengan Hambatan Pendengaran

Anggriani Biya^{1*}, Rahma Amelia Mudiran², Tri Padrila Matulu³, Pupung Puspa Ardini⁴, Sri Depi Mustapa⁵, Liyanti Abdul Rahman⁶, Lisna Oktafia⁷

¹⁻⁷ PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: anggrianibiya1903@gmail.com^{1*}, rahmaamelia70683@gmail.com², zaramatulu@gmail.com³, pupung.p.ardin@ung.ac.id⁴, sridepimustapa@gmail.com⁵, abdulrahmanlianti7@gmail.com⁶, lisnanursalam@gmail.com⁷

*Penulis Korespondensi: anggrianibiya1903@gmail.com

Abstract. Children with hearing impairment tend to rely on visual information during the learning process; therefore, they require concrete, attractive, and accessible learning media. This study aims to describe the implementation of a color-matching game using stick media to develop the fine motor skills of children with hearing impairment. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, documentation, and developmental notes during the learning activities. The activity was carried out by introducing basic colors, demonstrating how to match colors, and guiding children to pick up, hold, move, and place colored sticks according to the provided color patterns. The findings indicate that the color-matching game using stick media supported children's fine motor development, particularly in hand-eye coordination, finger movement accuracy, grasping skills, movement concentration, and independence in completing tasks. The children appeared more active, enthusiastic, and able to follow visual instructions during the learning process. The colorful stick media provided a concrete and enjoyable learning experience that was appropriate for the learning characteristics of children with hearing impairment. Therefore, the color-matching game using stick media can be used as an alternative learning medium to develop fine motor skills in early childhood learners with hearing impairment.

Keywords: Children With Hearing Impairment; Colored Stick Media; Color-Matching Game; Early Childhood Learning; Fine Motor Skills.

Abstrak. Anak dengan hambatan pendengaran cenderung mengandalkan informasi visual dalam proses pembelajaran sehingga membutuhkan media yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan pencocokan warna menggunakan media stik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan dilakukan dengan memperkenalkan warna dasar, memberikan contoh cara mencocokkan warna, dan mengarahkan anak untuk mengambil, memegang, memindahkan, serta menempatkan stik berwarna sesuai pola yang disediakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan pencocokan warna menggunakan media stik didukung perkembangan motorik halus anak, terutama dalam aspek koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, keterampilan menggenggam, konsentrasi gerak, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Anak tampak lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti instruksi visual selama kegiatan berlangsung. Media stik berwarna memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan hambatan pendengaran. Dengan demikian, permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan hambatan pendengaran.

Kata Kunci: Anak Tunarungu; Keterampilan Motorik Halus; Media Stik Warna; Pembelajaran Anak Usia Dini; Permainan Mencocokkan Warna.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan individualnya. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan khusus adalah anak dengan hambatan pendengaran. Hambatan pendengaran menyebabkan anak mengalami keterbatasan dalam menerima informasi verbal sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan visual yang mereka miliki (Elyondri & Azizah, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan berbasis visual menjadi penting agar anak lebih mudah memahami instruksi serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Pada masa usia dini, kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi secara optimal. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, dalam melakukan berbagai aktivitas seperti memegang, menggenggam, memindahkan, menyusun, menggambar, dan menulis (Darmawanti et al., 2023). Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Apabila motorik halus tidak distimulasi dengan tepat, anak dapat mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta ketepatan gerakan jari.

Anak dengan hambatan pendengaran membutuhkan stimulasi motorik halus yang sesuai dengan karakteristik belajarnya. Keterbatasan dalam menerima instruksi verbal membuat anak lebih mudah memahami pembelajaran melalui contoh langsung, isyarat visual, warna, bentuk, dan benda konkret. Oleh sebab itu, guru perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga melibatkan aktivitas tangan secara langsung. Kegiatan bermain menjadi salah satu cara yang tepat karena bermain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak usia dini (Wahyuningrum & Watini, 2022).

Berbagai kegiatan bermain yang melibatkan manipulasi objek dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Aktivitas seperti mengambil, memegang, memindahkan, mengelompokkan, dan menyusun benda dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketepatan gerak, serta konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugas. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tangan dapat memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, media pembelajaran yang sederhana tetapi memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas manipulatif perlu diterapkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak adalah permainan pencocokan warna menggunakan media stik. Permainan ini dilakukan dengan cara mencocokkan stik berwarna sesuai dengan pola atau kelompok warna yang telah disediakan. Dalam kegiatan tersebut, anak dilatih untuk mengambil stik, menggenggamnya, memindahkan, dan menempatkannya pada posisi yang sesuai. Aktivitas ini melibatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan sehingga dapat membantu melatih keterampilan motorik halus anak secara bertahap.

Permainan pencocokan warna menggunakan media stik sesuai diterapkan pada anak dengan hambatan pendengaran karena bersifat visual, konkret, dan mudah dipahami. Warna-warna pada stik dapat menarik perhatian anak dan membantu mereka mengikuti instruksi melalui pengamatan langsung. Selain itu, penggunaan media yang sederhana dan dapat disentuh secara langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman nyata. Masteni dan Azizah (2023) menjelaskan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dengan hambatan pendengaran dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak dengan hambatan pendengaran masih mengalami kesulitan dalam melakukan beberapa aktivitas motorik halus, seperti menggenggam benda kecil dengan tepat, memindahkan objek sesuai instruksi, menempatkan benda pada posisi yang sesuai, dan mempertahankan koordinasi mata dan tangan selama kegiatan berlangsung. Anak juga masih membutuhkan arahan berulang agar mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi motorik halus secara menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut, permainan pencocokan warna menggunakan media stik dipandang sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Melalui permainan ini, anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, keterampilan menggenggam, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan pencocokan warna menggunakan media stik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa anak dengan hambatan pendengaran masih mengalami kesulitan dalam mengenali warna secara konsisten, mengelompokkan objek berdasarkan warna yang sama, serta melakukan koordinasi gerakan

tangan secara tepat. Selain itu, tingkat konsentrasi anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran masih relatif rendah sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah permainan pencocokan warna menggunakan media stik karena menggabungkan unsur visual, aktivitas motorik, dan pengalaman belajar langsung secara bersamaan (Nurfadilah & Susetyo, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan pencocokan warna menggunakan media stik dalam meningkatkan kemampuan motorik pada anak dengan hambatan pendengaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan hambatan pendengaran.

2. KAJIAN PUSTKA

Anak dengan Hambatan Pendengaran

Anak dengan hambatan pendengaran merupakan anak yang mengalami keterbatasan dalam menerima informasi melalui indera pendengaran. Hambatan tersebut dapat memengaruhi proses komunikasi, penerimaan instruksi verbal, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar, anak dengan hambatan pendengaran cenderung lebih mengandalkan kemampuan visual dibandingkan informasi lisan. Oleh karena itu, pembelajaran bagi anak dengan hambatan pendengaran perlu disesuaikan dengan karakteristik mereka melalui penggunaan media yang konkret, menarik, dan mudah diamati secara langsung.

Penggunaan media visual menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pembelajaran anak dengan hambatan pendengaran. Media yang bersifat visual dapat membantu anak memahami instruksi, mengenali objek, serta mengikuti kegiatan belajar dengan lebih mudah. Elyondri dan Azizah (2023) menjelaskan bahwa anak tunarungu membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan berbasis visual agar konsep pembelajaran dapat diterima secara lebih efektif. Dengan demikian, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal, tetapi juga melibatkan contoh langsung, benda nyata, warna, gambar, dan aktivitas praktik.

Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan. Kemampuan ini berperan penting dalam berbagai aktivitas anak, seperti memegang benda, menggenggam, memindahkan objek, menyusun benda, menggambar, mewarnai, dan menulis. Pada masa usia dini, perkembangan

motorik halus perlu mendapatkan stimulasi yang tepat karena menjadi dasar bagi kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar selanjutnya.

Kemampuan motorik halus tidak berkembang secara otomatis, tetapi perlu dilatih melalui kegiatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Darmawanti et al. (2023) menyatakan bahwa aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan koordinasi mata dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Kegiatan yang melibatkan penggunaan jari, ketepatan gerak, serta koordinasi antara penglihatan dan tangan dapat memberikan rangsangan positif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Bagi anak dengan hambatan pendengaran, pengembangan motorik halus juga memerlukan pendekatan yang tepat. Anak membutuhkan kegiatan yang dapat diamati secara langsung dan dilakukan melalui praktik. Oleh karena itu, aktivitas yang melibatkan benda konkret sangat sesuai digunakan karena anak dapat melihat, menyentuh, memegang, dan memindahkan benda secara langsung. Aktivitas tersebut membantu anak memahami tugas yang diberikan sekaligus melatih kemampuan motorik halus.

Permainan sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain, anak dapat belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Kegiatan bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, menggunakan alat permainan, mengembangkan keterampilan gerak, serta meningkatkan keberanian dalam mencoba suatu aktivitas. Wahyuningrum dan Watini (2022) menjelaskan bahwa kegiatan bermain dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Permainan edukatif dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Permainan yang melibatkan aktivitas mengambil, menggenggam, memindahkan, menyusun, dan mencocokkan benda dapat membantu melatih koordinasi mata dan tangan serta ketepatan gerakan jari. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, permainan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal.

Pada anak dengan hambatan pendengaran, permainan yang bersifat visual dan konkret sangat diperlukan. Permainan yang menggunakan warna, bentuk, pola, dan benda nyata dapat membantu anak memahami instruksi tanpa terlalu bergantung pada penjelasan verbal. Selain itu, permainan yang menarik dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung.

Media Stik dalam Pembelajaran Motorik Halus

Media stik merupakan salah satu media sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Stik mudah diperoleh, mudah digunakan, dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Dalam kegiatan pencocokan warna, stik dapat diberi warna tertentu kemudian digunakan oleh anak untuk dicocokkan dengan pola atau kelompok warna yang sesuai. Aktivitas ini melibatkan gerakan tangan secara langsung sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Penggunaan media stik dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas manipulatif, seperti mengambil stik, menggenggam, memindahkan, menyusun, dan menempatkannya pada posisi yang tepat. Aktivitas tersebut dapat melatih kekuatan jari, kelenturan tangan, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan gerak. Media stik juga dapat menarik perhatian anak karena bentuknya sederhana dan dapat diberi warna-warna cerah.

Bagi anak dengan hambatan pendengaran, media stik berwarna memiliki kelebihan karena bersifat visual dan konkret. Anak dapat melihat perbedaan warna secara langsung, mengamati contoh dari guru, kemudian meniru kegiatan yang dilakukan. Masteni dan Azizah (2023) menjelaskan bahwa media visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dengan hambatan pendengaran dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, media stik berwarna dapat menjadi pilihan yang sesuai untuk mendukung kegiatan belajar anak dengan hambatan pendengaran.

Permainan Pencocokan Warna untuk Mengembangkan Motorik Halus

Permainan pencocokan warna merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mencocokkan benda berwarna sesuai dengan warna atau pola yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, benda yang digunakan adalah stik berwarna. Anak diarahkan untuk mengambil stik, menggenggamnya, memindahkan, dan menempatkannya sesuai dengan pola warna. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu anak mengenali warna, tetapi juga melatih gerakan tangan secara terarah.

Aktivitas pencocokan warna menggunakan media stik dapat mengembangkan motorik halus karena anak melakukan gerakan berulang yang melibatkan jari dan tangan. Saat anak mengambil stik, anak melatih kemampuan menggenggam. Saat memindahkan stik, anak melatih koordinasi antara mata dan tangan. Saat menempatkan stik sesuai pola, anak melatih ketepatan gerakan dan kontrol jari. Gerakan-gerakan tersebut merupakan bagian penting dalam perkembangan motorik halus anak usia dini.

Permainan ini juga sesuai bagi anak dengan hambatan pendengaran karena instruksi dapat diberikan melalui contoh langsung, isyarat visual, dan penggunaan warna yang mudah diamati. Anak tidak perlu sepenuhnya bergantung pada instruksi verbal. Dengan melihat contoh yang diberikan guru, anak dapat memahami cara bermain dan mengikuti kegiatan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan pendengaran.

Relevansi Permainan Pencocokan Warna dengan Pengembangan Motorik Halus Anak Hambatan Pendengaran

Permainan pencocokan warna menggunakan media stik memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Anak dengan hambatan pendengaran membutuhkan pembelajaran yang konkret, visual, dan melibatkan aktivitas langsung. Media stik berwarna memenuhi kebutuhan tersebut karena anak dapat melihat warna, menyentuh benda, dan melakukan gerakan tangan secara langsung.

Melalui permainan ini, anak memperoleh kesempatan untuk melatih beberapa aspek motorik halus, seperti menggenggam benda, menggerakkan jari, mengoordinasikan mata dan tangan, serta menempatkan benda pada posisi tertentu. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat membantu anak menjadi lebih terampil, lebih fokus, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, suasana bermain membuat anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Media ini sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak yang lebih mengandalkan rangsangan visual. Kajian ini mendukung pentingnya penggunaan media konkret dan permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini berkebutuhan khusus.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan permainan pencocokan warna menggunakan media stik serta perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati perilaku, respons, dan perubahan keterampilan anak secara langsung dalam situasi pembelajaran yang alami.

Subjek penelitian adalah anak usia dini dengan hambatan pendengaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan karakteristik anak yang mengalami hambatan pendengaran dan membutuhkan media pembelajaran berbasis visual untuk mendukung kegiatan belajar. Anak dengan hambatan pendengaran dipilih karena memiliki kecenderungan lebih mudah memahami informasi melalui rangsangan visual, contoh langsung, dan media konkret.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak selama mengikuti permainan pencocokan warna menggunakan media stik. Aspek yang diamati meliputi kemampuan menggenggam stik, mengambil dan memindahkan stik, menempatkan stik sesuai pola warna, koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, konsentrasi gerak, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, hasil kerja anak, dan bukti pelaksanaan pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat respons anak, hambatan yang muncul, serta perkembangan keterampilan motorik halus selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa stik berwarna, kartu pola warna, wadah atau tempat penyusunan stik, serta lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Media disusun agar mudah dilihat, dipegang, dan digunakan oleh anak selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memperkenalkan media stik berwarna kepada anak dan memberikan contoh cara menggunakan media tersebut. Anak kemudian diarahkan untuk mengambil stik, menggenggamnya, memindahkannya, dan mencocokkan stik sesuai dengan pola warna yang telah disediakan. Instruksi diberikan melalui contoh langsung, gerakan tangan, isyarat visual, dan pendampingan sederhana agar mudah dipahami oleh anak dengan hambatan pendengaran. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta ketepatan gerakan jari.

Pada tahap evaluasi, peneliti mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung dengan memperhatikan perubahan kemampuan anak dalam memegang stik, mengarahkan gerakan tangan, mencocokkan stik sesuai pola, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan kemudian dianalisis melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan langsung dengan perkembangan motorik halus anak. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai proses dan hasil kegiatan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menggambarkan penerapan permainan pencocokan warna menggunakan media stik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi dan catatan lapangan. Perbandingan ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti permainan pencocokan warna menggunakan media stik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Pelaksanaan permainan pencocokan warna menggunakan media stik menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Kegiatan dilakukan melalui aktivitas mengambil, memegang, memindahkan, dan menempatkan stik berwarna sesuai dengan pola warna yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, anak menunjukkan perubahan perilaku motorik halus secara bertahap, terutama pada aspek koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, keterampilan menggenggam, konsentrasi gerak, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Pada awal kegiatan, anak masih memerlukan arahan dan contoh langsung dari guru untuk memahami cara menggunakan media stik. Beberapa anak terlihat belum mampu menggenggam stik dengan stabil dan masih mengalami kesulitan saat memindahkan stik ke posisi yang sesuai. Gerakan tangan anak belum sepenuhnya terarah sehingga stik sering diletakkan tidak tepat pada pola warna yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan anak masih perlu distimulasi melalui kegiatan yang berulang dan menggunakan media konkret.

Setelah permainan dilakukan secara bertahap, anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memegang dan memindahkan stik. Anak tampak lebih mampu mengarahkan gerakan tangan ketika mengambil stik dari tempatnya, menggenggamnya dengan lebih stabil, kemudian meletakkannya pada bagian pola yang sesuai. Gerakan jari juga terlihat lebih terkontrol dibandingkan pada awal kegiatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa aktivitas manipulatif melalui media stik dapat membantu anak melatih kekuatan jari, kelenturan tangan, dan ketepatan gerakan motorik halus.

Perkembangan juga terlihat pada aspek koordinasi mata dan tangan. Anak mulai mampu memperhatikan pola warna yang diberikan, kemudian mengarahkan tangannya untuk menempatkan stik pada posisi yang sesuai. Meskipun pada awalnya anak masih membutuhkan bantuan guru, pada kegiatan berikutnya anak terlihat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Anak dapat mengikuti instruksi visual, memperhatikan contoh yang diberikan, dan mencoba mencocokkan stik secara lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa media stik berwarna membantu anak melakukan aktivitas motorik halus melalui rangsangan visual yang mudah dipahami.

Selain itu, permainan pencocokan warna menggunakan media stik juga membantu meningkatkan konsentrasi gerak anak selama kegiatan berlangsung. Pada awal pembelajaran, anak cenderung mudah teralihkan perhatiannya dan belum mampu menyelesaikan tugas sampai selesai. Namun, setelah menggunakan media stik berwarna, anak terlihat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan. Warna-warna pada stik membuat anak lebih fokus dalam mengambil, memilih, dan menempatkan stik sesuai pola. Anak juga menunjukkan antusiasme ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan benar.

Kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas juga mengalami perkembangan. Pada tahap awal, anak masih sering menunggu arahan guru sebelum mengambil atau menempatkan stik. Setelah beberapa kali kegiatan, anak mulai berani mencoba sendiri, memilih stik, memindahkannya, dan mencocokkannya dengan pola yang tersedia. Anak juga tampak lebih percaya diri ketika berhasil menyelesaikan aktivitas tanpa banyak bantuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permainan pencocokan warna menggunakan media stik tidak hanya melatih gerakan tangan, tetapi juga mendorong anak untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat mendukung perkembangan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Perkembangan tersebut tampak pada kemampuan anak dalam menggenggam stik, menggerakkan jari secara lebih terarah, mengoordinasikan mata dan tangan, menempatkan stik sesuai pola, serta menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Media stik berwarna memberikan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan menyenangkan, sehingga sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan pendengaran yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui contoh langsung dan rangsangan visual. Untuk memperjelas hasil pengamatan, perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Tunarungu Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Perkembangan Setelah Kegiatan
Keterampilan menggenggam stik	Anak masih kurang stabil saat memegang stik	Anak mulai mampu menggenggam stik dengan lebih kuat dan stabil
Koordinasi mata dan tangan	Anak masih kesulitan mengarahkan stik ke pola yang sesuai	Anak mulai mampu menempatkan stik sesuai pola dengan lebih tepat
Ketepatan gerakan jari	Gerakan jari belum terarah dan masih memerlukan bantuan	Gerakan jari lebih terkontrol saat mengambil dan meletakkan stik
Konsentrasi gerak	Anak mudah teralihkan saat kegiatan berlangsung	Anak lebih fokus menyelesaikan aktivitas pencocokan warna
Kemandirian dalam tugas	Anak masih sering menunggu arahan guru	Anak mulai berani mencoba dan menyelesaikan tugas secara mandiri

Berdasarkan hasil tersebut, permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Aktivitas sederhana seperti mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menempatkan stik memberikan stimulasi langsung terhadap otot-otot kecil tangan serta koordinasi mata dan tangan anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat mendukung perkembangan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam memegang, menggenggam, memindahkan, dan menempatkan stik berwarna sesuai dengan pola yang telah disediakan. Aktivitas ini melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari tangan dan pergelangan tangan sehingga sesuai untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini.

Pada awal kegiatan, anak masih mengalami kesulitan dalam menggenggam stik secara stabil dan mengarahkan gerakan tangan ke pola yang tepat. Anak juga masih membutuhkan contoh langsung serta arahan dari guru ketika mengambil dan menempatkan stik. Setelah kegiatan dilakukan secara bertahap dan berulang, anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Gerakan tangan menjadi lebih terarah, genggamannya lebih stabil, dan anak lebih mampu menempatkan stik sesuai dengan pola warna yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan motorik halus melalui benda konkret dapat membantu anak mengontrol gerakan jari dan tangan dengan lebih baik.

Permainan pencocokan warna menggunakan media stik juga membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Dalam kegiatan ini, anak harus memperhatikan pola warna, memilih stik yang sesuai, kemudian menggerakkan tangan untuk menempatkan stik pada posisi yang tepat. Proses tersebut menuntut kerja sama antara penglihatan dan gerakan tangan.

Koordinasi mata dan tangan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik halus karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas seperti menyusun benda, menggambar, mewarnai, dan menulis. Temuan ini sejalan dengan Darmawanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas manipulatif melalui permainan edukatif dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus anak usia dini.

Media stik berwarna juga sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan hambatan pendengaran. Anak dengan hambatan pendengaran cenderung lebih mudah memahami informasi melalui rangsangan visual, contoh langsung, dan benda konkret. Dalam kegiatan ini, warna pada stik dan pola yang disediakan membantu anak memahami instruksi tanpa sepenuhnya bergantung pada penjelasan verbal. Anak dapat melihat contoh yang diberikan guru, mengamati warna, kemudian meniru gerakan yang dilakukan. Hal ini mendukung pendapat Elyondri dan Azizah (2023) bahwa anak dengan hambatan pendengaran membutuhkan media pembelajaran visual dan konkret agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Selain melatih koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga membantu anak mengembangkan ketepatan gerakan jari. Saat mengambil stik, anak perlu menggunakan jari untuk menggenggam benda dengan tepat. Saat memindahkan dan meletakkan stik, anak perlu mengontrol arah gerakan agar stik berada pada posisi yang sesuai. Aktivitas sederhana ini memberikan latihan berulang pada otot-otot kecil tangan. Latihan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan jari dan tangan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik halus.

Penggunaan media stik dalam bentuk permainan juga membuat anak lebih tertarik mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan, anak tampak lebih aktif, antusias, dan fokus ketika menggunakan media stik berwarna. Warna yang menarik dan bentuk kegiatan yang sederhana membuat anak lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena anak usia dini membutuhkan kegiatan yang menyenangkan agar dapat belajar secara optimal. Wahyuningrum dan Watini (2022) menjelaskan bahwa kegiatan bermain memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan.

Perkembangan lain yang terlihat adalah meningkatnya kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Pada awal kegiatan, anak masih sering menunggu arahan guru. Namun, setelah beberapa kali mengikuti permainan, anak mulai berani mengambil stik sendiri, memilih warna, dan menempatkannya pada pola yang sesuai. Kemandirian ini menunjukkan bahwa

anak mulai memahami alur kegiatan dan mampu melakukan aktivitas motorik halus dengan bantuan yang lebih sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa permainan yang dilakukan secara berulang dapat membantu anak membangun rasa percaya diri dalam menggunakan kemampuan motorik halus.

Permainan pencocokan warna menggunakan media stik memiliki beberapa kelebihan. Media ini sederhana, mudah diperoleh, mudah digunakan, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu, media stik dapat digunakan untuk berbagai variasi kegiatan motorik halus, seperti menyusun pola, mengelompokkan warna, memindahkan benda, dan mencocokkan posisi. Bagi anak dengan hambatan pendengaran, media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret karena anak dapat melihat, memegang, dan menggerakkan benda secara langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Kegiatan ini membantu anak melatih keterampilan menggenggam, ketepatan gerakan jari, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi gerak, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Penerapan permainan ini juga sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan pendengaran karena menggunakan media visual, konkret, dan mudah dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

5. KESIMPULAN

Permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat mendukung perkembangan motorik halus anak dengan hambatan pendengaran. Melalui kegiatan mengambil, menggenggam, memindahkan, dan menempatkan stik sesuai pola warna, anak memperoleh stimulasi langsung pada otot-otot kecil tangan, terutama jari dan pergelangan tangan. Kegiatan ini membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, keterampilan menggenggam, konsentrasi gerak, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Media stik berwarna sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan hambatan pendengaran karena bersifat konkret, visual, dan mudah digunakan. Anak dapat memahami instruksi melalui contoh langsung, pengamatan warna, dan praktik secara berulang. Suasana permainan yang menyenangkan juga membuat anak lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, permainan pencocokan warna menggunakan media stik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan hambatan pendengaran. Guru dapat menerapkan kegiatan ini secara bertahap dan berulang agar perkembangan motorik halus anak dapat terstimulasi secara lebih optimal

REFERENSI

- Asih, K., et al. (2025). Pengaruh kegiatan 3M terhadap kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7526>
- Aso, E. V., et al. (2026). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dilakukan melalui bermain mencampur warna. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.2087>
- Cano, S., et al. (2021). Serious game as support for the development of computational thinking for children with hearing impairment. *Applied Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/app11010115>
- Darmawanti, R. R., et al. (2023). Implementasi permainan sains untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. *EduKids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/47013>
- Elyondri, E., & Azizah, N. (2023). Analisis PKPBI anak tunarungu dan kebutuhan media pembelajarannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4130>
- Faradillah, D., et al. (2022). *Finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.828>
- Halisah, S., & Rustam. (2024). Penerapan kegiatan mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Masteni, M., & Azizah, N. (2023). Media *busy book* untuk kemampuan membaca permulaan anak tunarungu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3494>
- Nurfadilah, N., & Susetyo, B. (2024). Pengaruh permainan alas sondah terhadap motorik kasar anak tunarungu. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4612>
- Prasetya, A., et al. (2023). *Color vision busy book* pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2496>
- Prayoga Saragih, F. Y., et al. (2026). Efektivitas *diorama augmented reality* pada anak hambatan pendengaran. *JKIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7(2). <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.2032>
- Putri, G., Juliningrum, P., & Merina, N. (2023). Improvement of fine motor development in preschool-age children by using coloring and playing techniques. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(4), 301–308. <https://doi.org/10.26714/mki.6.4.2023.301-308>

- Suarmini, N. K., et al. (2022). Stimulasi kemampuan motorik halus melalui pembuatan APE. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2).
[https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10217](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10217)
- Sulisnuryati, S., & Pujaningsih, P. (2025). Peningkatan pra-menulis anak tunarungu melalui permainan sensomotorik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7449>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>